

MAKNA SENI BONSAI DALAM KEBUDAYAAN JEPANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



YULI ASTUTI

09110112

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Yuli Astuti

NIM : 2009110112

Fakultas / Jurusan : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Makna Seni Bonsai dalam Kebudayaan Jepang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS,M.Pd

Pembaca : Erni Puspitasari, S.S.M.Pd

Ketua Jurusan Hargo Saptaji, M.A.

(
(
(





HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah disajikan pada hari Kamis, 27 Maret 2014

Oleh

Dewan Penguji

Pembimbing : Dr.Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd ()

Pembaca : Erni Puspitasari, S.S, M.Pd ()

Ketua Penguji : Dra Yuliasih Ibrahim, M,Si ()

Disahkan pada hari Kamis, 27 Maret 2014

Ketua Program Studi



Hargo Saptaji, M.A.

Ketua Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra
(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dari semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yuli Astuti

NIM : 2009110112

Fakultas / Jurusan : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Makna Seni Bonsai dalam Kebudayaan Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang telah saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Universitas Darma Persada seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan penulis rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian hari diketahui tidak benar.

Jakarta, 27 Maret 2014

Yang membuat Pernyataan

Yuli Astuti

ABSTRAK

Nama : Yuli Astuti
NIM : 2009110112
Judul : Makna Seni Bonsai dalam Kebudayaan Jepang

Bonsai berasal dari Cina dan berkembang di Jepang. Disebut Seni Bonsai karena Bonsai merupakan hasil karya manusia yang dapat dirasakan melalui visualisasi manusia. Makna Bonsai dalam kebudayaan Jepang adalah ekspresi, emosi dan kejiwaan seseorang yang dilandasi oleh rasa mencintai keindahan alam yang tidak terbatas. Bonsai juga memberi pelajaran hidup karena dapat mengajarkan seseorang agar dalam melakukan sesuatu harus sepenuh hati, sabar, ulet, selalu melakukan perbaikan dari waktu ke waktu sehingga terjadi akumulasi demi akumulasi kebaikan.

概略

- 名前 : ユリ アステュティ
学部 : 日本語学科
テーマ : 日本文化の中で盆栽の芸術の意味

盆栽は中国から始まったが、日本で成長している。日本へ入る盆栽について書いてあるデータがではありません。日本人にとって盆栽は芸術目通して知覚されて、このような心、ぜん、び、せい要素を持っている。無制限の自然美しさの愛の感覚によって導か日本文化に盆栽の意味である。魂の暖かさ、快適さ、喜びの相互関係を持っている。それは、人生の教訓を与える。

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan untuk

Keluarga ku tercinta

Mama Sri Rahayu

Adik dan Kakak tersayang

Terimakasih atas dukungan doa dan semangatnya

I Love You

God Bless You



MOTTO



Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal : orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.

- Charles "tremendeous" Jones

Hidup adalah memilih, namun untuk memilih dengan baik, kamu harus tahu siapa kamu dan apa yang kamu perjuangkan, ke mana kamu ingin pergi dan mengapa kamu ingin sampai di sana.

(salam penulis)



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sastra Jurusan Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu serta perhatiannya dalam membantu penulis untuk pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, S.S,M.Pd selaku dosen pembaca yang mengerti akan keterbatasan segala hal dari penulis.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, S.S, M.Si, selaku Ketua Penguji Skripsi.
4. Ibu Dinny Fujiyanti Messakh, S.S, M.Hum selaku pembimbing akademik yang senantiasa membantu selama awal masa perkuliahan hingga terselesainya perkuliahan ini.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku ketua program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
7. Seluruh dosen program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah banyak memberi petunjuk dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Pimpinan dan staff Akademik, staff sekretariat Fakultas Sastra, staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kedua orang tua, kakak, dan adik tercinta yang telah banyak memberi dorongan semangat, dukungan, baik dalam doa, moril maupun materil.
10. Terima kasih Kepada Sahabat-sahabatku tanpa doa dan semangat kalian skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik.
11. Kepada Teman-teman seangkatan 2009 yang selalu memberikan semangat.
12. Seluruh rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Semoga Tuhan selalu melindungi kita dan memberikan kasih-Nya.

Jakarta, 27 Maret 2014

Penulis

Yuli Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Metode Penelitian.....	4
H. Analisis Data.....	5
I. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bonsai.....	6
B. Seni.....	6

C. Kebudayaan.....	8
D. Falsafah.....	9
E. Makna.....	10

BAB III : PERKEMBANGAN BONSAI

A. Seni Bonsai.....	13
B. Awal Mula Bonsai.....	15
C. Perkembangan Bonsai.....	16
1. Bonsai di Jepang.....	16.
a. Jenis Bonsai di Jepang.....	17
b. Gaya Dasar Bonsai di Jepang.....	19
1) Chokkan.....	19
2) Shakan.....	20
3) Fukiganashi.....	20
4) Kengai.....	21
5) Bankan.....	22
6) Hookidachi.....	22
7) Moyogi.....	23
8) Neagari.....	23
9) Bunjingi.....	24
10) Takan.....	24
11) Yoseue.....	25

12) Itshisuki.....	26
c. Pembuatan Bonsai di Jepang.....	26
1) Faktor yang memberi Keindahan.....	27
2) Tahap membuat Bonsai.....	28
d. Klasifikasi Bonsai di Jepang.....	29
e. Perkembangan Bonsai di Jepang.....	30
2. Bonsai di Perancis, Inggris, Amerika.....	32
a. Pameran Bonsai di Perancis.....	32
b. Pameran Bonsai di Inggris.....	33
c. Pameran Bonsai di Amerika.....	33
3. Bonsai di Indonesia.....	34
a. Soegito Sigit sebagai Tokoh Bonsai di Indonesia.....	34
b. Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI).....	35
c. Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia dalam Organisasi Internasional.....	36
d. Perkembangan Bonsai di Indonesia.....	38
1) Bisnis Bonsai.....	38
2) Bonsai dalam Kurikulum.....	39

3) Bonsai di Lembaga Permasayarakatan.....	39
4) Bonsai sebagai Hobi.....	40
D. Organisasi Bonsai.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Falsafah Bonsai di Jepang.....	44
1. Memiliki Potensi dalam Keterbatasan.....	46
2. Manajemen yang Teratur.....	46
3. Kesabaran dan Komitmen.....	46
4. Perbaikan Terus- Menerus.....	47
a) Kepribadian.....	47
b) Kesederhanaan.....	47
c) Keharmonisan.....	48
d) Keanggunan.....	48
e) Alamiah.....	48
f) Wibawa.....	48
g) Keantikan.....	49
B. Kecintaan Jepang terhadap Alam.....	49

C. Makna Bonsai dalam Kebudayaan Jepang.....	51
1. Kecintaan terhadap Alam.....	51
2. Makna Filosofi Seni Bonsai.....	51

BAB VI : KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang Jepang, banyak hal yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah dalam hal seni. Dengan menonjolkan hasil seninya sendiri, Jepang lebih dikenal oleh bangsa-bangsa lain sebagai bangsa yang sangat kreatif, inovatif dan memiliki selera yang tinggi. Jiwa seni mereka tidak luntur oleh peradaban budaya Barat yang selama ini memberi pengaruh ke seluruh belahan dunia, Jepang bahkan dapat mengembangkan seni yang diperolehnya dari luar. Misalnya adalah Seni Bonsai yang berasal dari Cina namun sangat berkembang di Jepang. (Kasumigaseki, 2004 : 16)

Bonsai secara harfiah berasal dari kata *bon* berarti wadah yang dangkal berupa pot atau tatakan dan *sai* berarti tanaman. Jadi, Bonsai adalah pohon atau tanaman yang terdapat di dalam suatu pot yang dangkal. Dengan kata lain, Bonsai adalah tanaman yang dkecilkan dalam pot (tetapi tidak setiap tanaman kecil dalam pot disebut Bonsai). Bonsai adalah tanaman yang dipupuk dan disiram dan dibentuk atau didesain secara artistik sebagai karya seni yang terkesan alami dan antik. Dalam Seni Bonsai ini, hal yang terpenting adalah keindahan bentuk tanaman Bonsai tersebut, karena keindahan itulah yang dinikmati pemiliknya.

Disebut seni, karena membuat Bonsai haruslah mengandung nilai yang mengacu pada nilai keindahan yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata. Eugene Johnson berpendapat bahwa seni yang berarti seni-seni penglihatan, yaitu bidang kreativitas seni yang bermaksud mengadakan tata hubungan pertama-tama melalui mata. (Parmono, Kartini. 1985.)

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, keindahan Bonsai dapat dilihat pada bentuk atau wujud Bonsai tersebut. Wujudnya harus berkesan alamiah namun

harus memenuhi kriteria yang dijadikan standar di antaranya adalah gaya dasar Bonsai. Dengan mengikuti gaya dasar, maka diharapkan Bonsai yang dibentuk oleh tangan manusia terkesan alamiah dan tampil wajar. Dengan tampilan alamiah dan wajar, Bonsai menjadi hasil karya seni tanaman yang bernilai tinggi. Nilai seninya dapat bertambah terus sejalan dengan bertambahnya usia karya seni itu sendiri. Oleh karena itulah Bonsai harus terus menerus dirawat dan dibentuk karena pertumbuhannya terus berlanjut, tidak seperti karya seni benda mati (lukisan, patung, keramik dan lainnya). Bonsai dapat dikatakan karya seni yaitu perpaduan antara karunia Tuhan dengan sentuhan tangan manusia.

Seni Bonsai awalnya berasal dari Cina dan diperkirakan telah ada di Jepang sejak Zaman Heian. Seni Bonsai di Jepang terus berkembang sampai Zaman Edo namun baru berkembang pesat menjadi karya seni yang bernilai pada Zaman Meiji, tetapi memasuki masa Perang Dunia II, perkembangan Bonsai mengalami masa suram dan segera pulih bersamaan dengan pulihnya taraf kehidupan rakyat Jepang pasca Perang Dunia II. Setelah itu Bonsai mengalami perkembangan yang pesat hingga zaman Meiji.

Seni Bonsai di Jepang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kalangan masyarakatnya. Seni Bonsai terus dibudidayakan dan dilestarikan. Dibudidayakan dengan membudidayakan berbagai macam tanaman, karena menurut para Seniman Bonsai, tanaman apapun yang ditanam dalam pot yang kecil dapat dijadikan Bonsai. Dilestarikan, salah satunya dengan cara mengembangkan kemampuan para ahli Seni Bonsai dalam hal mengecilkan pohon-pohon hias seperti pohon cemara atau lebih dikenal dengan istilah "*Matsu*"

Orang yang mempunyai kemampuan dalam Seni Bonsai disebut Seniman Bonsai. Para Seniman Bonsai di Jepang mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dari Seniman Bonsai dari negara lainnya. Dalam menekuni Seni Bonsai ini, para Seniman Bonsai Jepang memiliki komitmen fisik yang berkaitan dengan pemeliharaan Bonsai. Artinya sangat telaten, memiliki kesabaran dan mempunyai perhitungan yang matang agar tanaman Bonsai tersebut terlihat indah dan

memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, para Seniman Bonsai itu tidak mengenal titik tuntas, kecuali Bonsai itu mati. Maksudnya adalah, mereka menanam Bonsai dengan tujuan agar Bonsai itu terus tumbuh dan dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, pohon Bonsai harus terus diberi sentuhan. Bila pohon itu tidak diberi sentuhan, maka tidak dapat disebut Bonsai, melainkan hanya sebagai tanaman hias dalam pot. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ismail Saleh sebagai berikut:

Bonsai merupakan karya seni perpaduan antara karunia Tuhan dengan sentuhan tangan manusia. Bila pohon itu tidak diberi sentuhan apapun, maka tidak dapat disebut dengan Bonsai, melainkan hanya sebagai tanaman hias dalam pot atau *hachiue*. Membuat Bonsai yang bagus adalah dengan cara mengembangkan imajinasi untuk meniru wujud keindahan yang paling terkesan pada pemandangan alam. (Ismail Saleh, 1995 : 53)

Mengembangkan Bonsai memerlukan imajinasi serta pengekspresian, dan inilah letak kesulitannya. Imajinasi dan pengekspresian erat kaitannya dengan alam, karena kriteria dalam Seni Bonsai adalah upaya mencari dan menemukan tanaman yang telah dibentuk oleh alam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bonsai yang memiliki nilai seni tinggi ditemukan di hutan-hutan dan pegunungan. Itulah sebabnya falsafah yang melandasi Seni Bonsai adalah mencari dan menemukan keserasian antara manusia dengan alam semesta. (<http://jepang.panduanwisata.com/2012/06/12/perkembangan-seni-bonsai-di-negeri-sakura/>)

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas Bonsai disebutkan memerlukan imajinasi, pengekspresian, sentuhan dan mempunyai nilai estetika serta falsafah. Berdasarkan hal itu, menimbulkan pertanyaan mengapa dikatakan demikian dan apa makna dibalik itu, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengapa Bonsai memerlukan imajinasi, pengekspresian, sentuhan dan mempunyai nilai estetika serta falsafah?
- 2) Bagaimana makna Bonsai bagi orang Jepang?
- 3) Mengapa Bonsai berkembang di Jepang?

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah Makna Bonsai dalam Kebudayaan Jepang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula Bonsai di Jepang ?
2. Mengapa Bonsai dikatakan sebagai Seni Bonsai ?
3. Bagaimana falsafah Bonsai dalam kebudayaan Jepang ?
4. Bagaimana makna Seni Bonsai dalam kebudayaan Jepang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Awal mula Bonsai di Jepang
2. Alasan disebut Seni Bonsai
3. Falsafah Bonsai dalam kebudayaan Jepang
4. Makna Seni Bonsai dalam kebudayaan Jepang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan berharap menjadi referensi generasi skripsi selanjutnya terutama tentang bonsai. .

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan terhadap berbagai literature yang terkait dengan Bonsai.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik/ Metode Diskriptif Analisis.

Metode Diskriptif Analisis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada kemudian menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Bab I , merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang masalah,

identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II , merupakan kajian pustaka berisi uraian pengertian tentang tema

penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian

Bab III, merupakan bab perkembangan bonsai

Bab IV , merupakan hasil penelitian pembahasan

Bab V , kesimpulan